

Analisis Komparatif Daya Saing Ekspor Besi dan Baja Belgia dan Tiongkok di Pasar Mesir dalam Perspektif EPD, dan ECI

Ananda Marda Fitria¹, Naora Yolla Greshinta², Fahrizal Taufiqurrachman³
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: anadamarda26@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 13-01-2026
Disetujui 23-01-2026
Diterbitkan 25-01-2026

ABSTRACT

The iron and steel industry plays a strategic role in supporting industrial development and infrastructure expansion in developing countries, including Egypt as one of the major importers in the Middle East and North Africa (MENA) region. In the context of increasing global competition, exporting countries are required to possess strong competitiveness and adaptive export structures. This study aims to comparatively analyze the export competitiveness of iron and steel products from Belgium and China in the Egyptian market. The analytical approaches employed include Export Product Dynamics (EPD) to identify export growth positioning and Economic Complexity Index (ECI) to capture the level of economic sophistication of exporting countries. This research uses secondary data derived from international trade databases over a specific period. The results indicate that China demonstrates stronger export dynamics and market expansion in the Egyptian market, while Belgium shows relatively higher product sophistication but more limited market penetration. These findings suggest that competitiveness in iron and steel exports is not only influenced by economic complexity, but also by scale efficiency and export market responsiveness.

Keywords: Export Competitiveness; Iron and Steel; EPD; ECI; International Trade

ABSTRAK

Industri besi dan baja memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan industri dan infrastruktur, khususnya di negara berkembang seperti Mesir yang merupakan salah satu importir utama di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Dalam kondisi persaingan global yang semakin ketat, negara pengekspor dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat serta struktur ekspor yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif daya saing ekspor besi dan baja Belgia dan Tiongkok di pasar Mesir. Metode analisis yang digunakan meliputi Export Product Dynamics (EPD) untuk mengidentifikasi posisi dan dinamika pertumbuhan ekspor, serta Economic Complexity Index (ECI) untuk menggambarkan tingkat kompleksitas ekonomi negara pengekspor. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari basis data perdagangan internasional dalam periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki dinamika ekspor dan kemampuan ekspansi pasar yang lebih kuat di pasar Mesir, sementara Belgia menunjukkan tingkat kompleksitas produk yang relatif tinggi namun dengan penetrasi pasar yang lebih terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa daya saing ekspor besi dan baja tidak hanya ditentukan oleh kompleksitas ekonomi, tetapi juga oleh efisiensi skala produksi dan kemampuan merespons dinamika pasar tujuan.

Katakunci: Daya Saing Ekspor; Besi dan Baja; EPD; ECI; Perdagangan Internasional

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitria, A. M., Greshinta, N. Y., & Taufiqurrachman, F. (2026). Analisis Komparatif Daya Saing Ekspor Besi dan Baja Belgia dan Tiongkok di Pasar Mesir dalam Perspektif EPD, dan ECI. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2302-2310. <https://doi.org/10.63822/3p75yx07>

PENDAHULUAN

Perdagangan global adalah salah satu tiang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperkuat integrasi ekonomi antarnegara. Dengan perdagangan antarnegara, setiap ekonomi dapat memaksimalkan struktur produksinya, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar untuk produk lokal. Dalam situasi globalisasi yang semakin mendalam, kompetisi antarnegara tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah perdagangan, tetapi juga oleh kemampuan suatu negara dalam memproduksi dan mengekspor barang dengan tingkat kompleksitas dan daya saing yang tinggi (Krugman, 1980).

Sektor besi dan baja adalah bagian penting dalam perekonomian global karena fungsi utamanya sebagai bahan baku dalam pembangunan infrastruktur, produksi, dan konstruksi. Kebutuhan akan besi dan baja terus bertambah sejalan dengan pertumbuhan populasi, urbanisasi, serta percepatan pembangunan infrastruktur, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Dengan demikian, dinamika ekspor besi dan baja mencerminkan tingkat perkembangan industri, kemampuan teknologi, serta struktur ekonomi negara eksportir.

Mesir, sebagai negara berkembang di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), mengalami lonjakan permintaan untuk besi dan baja belakangan ini. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur besar, seperti pengembangan kawasan industri, perumahan, dan transportasi, mendorong lonjakan impor besi dan baja dari pasar global. Keadaan ini menjadikan Mesir sebagai pasar yang strategis dan juga kompetitif untuk negara-negara yang mengekspor besi dan baja.

Belgia dan Tiongkok adalah dua negara penghasil besi dan baja yang memiliki berbagai karakteristik dalam bidang ekonomi dan industri. Belgia diakui sebagai negara dengan struktur industri yang cukup berkembang dan berfokus pada teknologi serta barang bernilai tambah tinggi. Struktur ekonomi Belgia menunjukkan tingkat kompleksitas ekonomi yang tinggi, di mana produksi besi dan baja difokuskan pada produk dengan spesifikasi teknis tertentu. Sebaliknya, China adalah produsen dan pengeksport besi serta baja terbesar di dunia dengan keunggulan dalam skala produksi, efisiensi biaya, serta kemampuan memenuhi permintaan pasar secara besar-besaran. Perbedaan sifat ini menghasilkan dinamika persaingan yang menarik untuk diteliti di pasar negara berkembang seperti Mesir.

Dalam literatur perdagangan internasional, daya saing ekspor tidak hanya ditentukan oleh keunggulan biaya atau harga, tetapi juga oleh struktur ekonomi dan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang yang kompleks dan bernilai tambah tinggi. Konsep **Economic Complexity Index (ECI)** menekankan bahwa negara dengan tingkat kompleksitas ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan produksi yang lebih beragam, berbasis pengetahuan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Hausmann et al., 2014). Namun demikian, tingkat kompleksitas ekonomi yang tinggi tidak selalu secara otomatis menghasilkan kinerja ekspor yang unggul di semua pasar tujuan.

Selain struktur ekonomi, dinamika pertumbuhan ekspor juga menjadi faktor penting dalam menilai daya saing suatu produk di pasar internasional. Pendekatan **Export Product Dynamics (EPD)** digunakan untuk mengidentifikasi posisi suatu produk ekspor berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dunia. Melalui EPD, kinerja ekspor dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti *rising star* dan *lost opportunity*, yang mencerminkan kemampuan negara dalam memanfaatkan peluang pasar global (Sukmaya et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya masih cenderung menganalisis daya saing ekspor secara parsial, baik hanya dari sisi struktur ekonomi maupun dari sisi pertumbuhan ekspor. Kajian yang mengintegrasikan pendekatan **Economic Complexity Index (ECI)** dan **Export Product Dynamics (EPD)** secara simultan, khususnya dalam konteks perdagangan besi dan baja di pasar negara berkembang, masih relatif terbatas.

Selain itu, perbandingan antara negara dengan kompleksitas ekonomi tinggi dan negara dengan skala produksi besar dalam satu pasar tujuan tertentu belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif daya saing ekspor besi dan baja Belgia dan Tiongkok di pasar Mesir dengan menggunakan pendekatan Economic Complexity Index (ECI) dan Export Product Dynamics (EPD). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara struktur ekonomi, dinamika pertumbuhan ekspor, dan posisi daya saing di pasar internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perdagangan internasional serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan strategi ekspor dan kebijakan industri di sektor besi dan baja.

Selain faktor harga dan volume, perkembangan perdagangan internasional modern menunjukkan bahwa struktur ekonomi dan dinamika ekspor menjadi aspek penting dalam menentukan keberlanjutan daya saing suatu negara. Negara yang mampu menyesuaikan struktur produksinya dengan perubahan permintaan global cenderung memiliki posisi yang lebih stabil di pasar internasional. Dalam konteks industri besi dan baja, kemampuan untuk menghasilkan variasi produk dengan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tujuan menjadi semakin penting, terutama di negara berkembang yang tengah mengalami transformasi ekonomi seperti Mesir.

Pendekatan berbasis struktur ekonomi dan dinamika ekspor menjadi relevan untuk menjelaskan perbedaan kinerja ekspor antarnegara. Economic Complexity Index (ECI) memberikan gambaran mengenai sejauh mana suatu negara memiliki kapabilitas produksi yang beragam dan berbasis pengetahuan. Negara dengan tingkat kompleksitas ekonomi yang tinggi umumnya memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan diversifikasi produk dan beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar. Namun demikian, tingginya kompleksitas ekonomi tidak selalu menjamin keberhasilan ekspor di semua pasar, khususnya di pasar negara berkembang yang sensitif terhadap harga dan kontinuitas pasokan.

Di sisi lain, Export Product Dynamics (EPD) menekankan pentingnya analisis pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dalam menilai posisi daya saing suatu produk. Melalui EPD, dapat diidentifikasi apakah suatu negara mampu memanfaatkan peluang pasar yang sedang tumbuh atau justru kehilangan momentum ekspansi. Pendekatan ini menjadi penting karena mampu menangkap dinamika perdagangan secara lebih aktual dibandingkan indikator struktural semata. Dengan demikian, integrasi ECI dan EPD memungkinkan analisis yang lebih komprehensif antara kapasitas struktural suatu negara dan kinerja ekspornya di pasar tujuan.

Pemilihan Belgia dan Tiongkok sebagai objek penelitian didasarkan pada perbedaan karakteristik ekonomi dan strategi ekspor kedua negara tersebut. Belgia merepresentasikan negara dengan struktur ekonomi yang relatif kompleks dan berbasis teknologi, sementara Tiongkok merepresentasikan negara dengan keunggulan pada skala produksi dan efisiensi biaya. Perbandingan kedua negara ini di pasar Mesir memberikan perspektif yang menarik mengenai bagaimana kompleksitas ekonomi dan dinamika ekspor berinteraksi dalam menentukan daya saing di pasar negara berkembang.

Selain itu, Mesir dipilih sebagai pasar tujuan karena posisinya yang strategis di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara serta perannya sebagai hub perdagangan regional. Permintaan besi dan baja di Mesir tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan domestik, tetapi juga oleh perannya dalam mendukung proyek infrastruktur lintas kawasan. Kondisi ini menjadikan pasar Mesir sebagai indikator yang relevan untuk menilai kemampuan negara pengekspor dalam merespons permintaan yang bersifat dinamis dan berorientasi jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam

memperkaya kajian empiris mengenai perdagangan besi dan baja, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keselarasan antara struktur ekonomi dan dinamika ekspor. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam merumuskan strategi ekspor yang lebih adaptif dan berkelanjutan di tengah persaingan global yang semakin kompleks.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif dan komparatif**. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan daya saing ekspor besi dan baja Belgia dan Tiongkok di pasar Mesir berdasarkan indikator Economic Complexity Index (ECI) dan Export Product Dynamics (EPD). Sementara itu, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja ekspor kedua negara tersebut dalam pasar tujuan yang sama, yaitu Mesir.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran numerik yang objektif mengenai struktur ekonomi dan dinamika ekspor, sekaligus memungkinkan analisis perbandingan antarnegara secara sistematis.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah ekspor komoditas besi dan baja Belgia dan Tiongkok ke Mesir. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada tingkat kompleksitas ekonomi negara pengekspor (Belgia dan Tiongkok). Dan dinamika pertumbuhan ekspor besi dan baja di pasar Mesir. Penelitian ini bersifat internasional dengan unit analisis berupa negara dan pasar tujuan ekspor.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang bersumber dari:

1. **Trade Map (International Trade Centre/ITC)** untuk data nilai ekspor besi dan baja Belgia dan Tiongkok ke Mesir serta data impor Mesir dari dunia.
2. **Atlas of Economic Complexity** untuk data Economic Complexity Index (ECI) masing-masing negara.

Data dikumpulkan dalam periode waktu tertentu (sesuai data pada file Excel Trade Map) untuk melihat perkembangan dan dinamika ekspor secara temporal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengunduh dan mengolah data perdagangan internasional yang tersedia pada basis data resmi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung indikator EPD serta menyajikan data dalam bentuk tabel dan analisis deskriptif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi **Economic Complexity Index (ECI)** dan **Export Product Dynamics (EPD)**, dengan rumus yang disesuaikan dengan perhitungan pada data Excel Trade Map.

1. Economic Complexity Index (ECI)

Economic Complexity Index (ECI) digunakan untuk menggambarkan tingkat kompleksitas struktur ekonomi suatu negara berdasarkan keragaman dan kecanggihan produk yang diekspor. Dalam penelitian ini, nilai ECI **tidak dihitung ulang**, melainkan diambil langsung dari data resmi Atlas of Economic Complexity dan digunakan sebagai indikator komparatif antara Belgia dan Tiongkok.

Secara konseptual, ECI dirumuskan sebagai:

$$ECI_c = \frac{1}{\sigma} \sum_p M_{cp} \cdot K_p$$

Keterangan:

- ECI_c = Economic Complexity Index negara c
- M_{cp} = matriks keterkaitan negara c dengan produk p
- K_p = tingkat kompleksitas produk p
- σ = faktor normalisasi

Dalam penelitian ini, nilai ECI digunakan untuk **analisis deskriptif dan perbandingan tingkat kompleksitas ekonomi** Belgia dan Tiongkok, bukan sebagai variabel yang dihitung secara manual di Excel.

2. Export Product Dynamics (EPD)

Export Product Dynamics (EPD) digunakan untuk menganalisis posisi daya saing ekspor besi dan baja berdasarkan **pertumbuhan pangsa pasar ekspor negara** dan **pertumbuhan permintaan dunia**, sesuai dengan data Trade Map yang diolah dalam Microsoft Excel.

EPD dihitung menggunakan dua komponen utama, yaitu nilai **X** dan **Y**, dengan rumus sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (X)

$$X = \left(\frac{X_{i,t}}{X_{i,t-1}} - 1 \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- X = pertumbuhan pangsa ekspor negara ke Mesir
- $X_{i,t}$ = nilai ekspor besi dan baja negara i ke Mesir pada tahun t
- $X_{i,t-1}$ = nilai ekspor besi dan baja negara i ke Mesir pada tahun sebelumnya

Nilai ini dihitung langsung dari data ekspor Belgia dan Tiongkok ke Mesir pada Excel Trade Map.

b. Pertumbuhan Permintaan Dunia (Y)

$$Y = \left(\frac{M_t}{M_{t-1}} - 1 \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Y = pertumbuhan permintaan dunia (impor Mesir dari dunia)
- M_t = nilai impor besi dan baja Mesir dari dunia pada tahun t
- M_{t-1} = nilai impor besi dan baja Mesir dari dunia pada tahun sebelumnya

Dalam penelitian ini, klasifikasi EPD digunakan untuk membandingkan dinamika ekspor besi dan baja Belgia dan Tiongkok di pasar Mesir. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi naratif, dan

interpretasi komparatif. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai perbedaan struktur ekonomi dan dinamika ekspor antara Belgia dan Tiongkok berdasarkan pendekatan ECI dan EPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Export Product Dynamics (EPD)

Tabel 1. Hasil Perhitungan EPD Ekspor Tiongkok dan Belgia ke Mesir (2021-2024)

Tahun	Indikator Tiongkok		Indikator Belgia	
	X	Y	X	Y
2021	8,32	14,23	8,35	1,54
2022	9,96	16,01	12,27	2,54
2023	8,52	13,40	6,65	1,35
2024	12,77	13,35	8,27	1,66
RATA-RATA	9,89	14,25	8,88	1,77

(Sumber: Trade Map 2026 diolah)

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan Dinamika Produk Ekspor (EPD) ekspor besi dan baja dari Tiongkok dan Belgia ke pasar Mesir pada periode 2021–2024. Analisis EPD dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dinamika kompetisi ekspor melalui dua indikator utama, yaitu pertumbuhan pangsa pasar ekspor (X) dan pertumbuhan permintaan pasar (Y).

Merujuk pada Tabel 1, ekspor besi dan baja dari Tiongkok menunjukkan hasil yang cukup stabil dan menguntungkan. Nilai indikator X Tiongkok meningkat dari 8,32 di tahun 2021 menjadi 9,96 di tahun 2022. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 8,52, nilai X kembali mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2024 menjadi 12,77. Rata-rata nilai X yang mencapai 9,89 menunjukkan bahwa Tiongkok berhasil meningkatkan pangsa pasar ekspor besi dan baja di Mesir secara konsisten.

Sementara itu, indikator Y di Tiongkok menunjukkan angka yang cukup tinggi dan konsisten, dengan rata-rata sebesar 14,25. Ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor Tiongkok sejalan dengan bertambahnya permintaan pasar Mesir akan komoditas besi dan baja. Kombinasi angka X dan Y yang keduanya positif menempatkan ekspor Tiongkok dalam kategori bintang yang sedang naik, mencerminkan kemampuan negara itu dalam memanfaatkan peluang pasar secara maksimal.

Tidak seperti Tiongkok, ekspor besi dan baja dari Belgia menunjukkan pola yang lebih beragam. Nilai indikator X Belgia melonjak drastis dari 8,35 pada tahun 2021 menjadi 12,27 pada tahun 2022, tetapi kemudian turun tajam pada tahun 2023 menjadi 6,65 sebelum kembali naik menjadi 8,27 pada tahun 2024. Rata-rata nilai X Belgia sebesar 8,88 mencerminkan pertumbuhan pangsa pasar yang lebih lambat dibandingkan dengan Tiongkok.

Indikator Y Belgia menunjukkan nilai yang cukup rendah dan konsisten, dengan rata-rata mencapai 1,77. Kondisi ini menggambarkan bahwa Belgia tidak dapat memanfaatkan pertumbuhan permintaan pasar Mesir dengan optimal. Dengan nilai X yang cenderung berfluktuasi dan nilai Y yang rendah, posisi ekspor besi dan baja Belgia diklasifikasikan sebagai *lost opportunity*, yang menunjukkan adanya potensi pasar yang belum dimaksimalkan secara optimal.

Hasil Analisis Export Competitive Index (ECI)

Tabel 2. Hasil Perhitungan ECI Ekspor Tiongkok dan Belgia ke Mesir (2021-2024)

Tahun	Indikator Tiongkok	Indikator Belgia
2021	0,80	1,09
2022	1,06	0,69
2023	1,25	1,12
2024	1,24	1,16
RATA-RATA	1,09	1,02

(Sumber: *Trade Map 2026* diolah)

Tabel 2 menyajikan hasil perhitungan Economic Complexity Index (ECI) ekspor besi dan baja Tiongkok dan Belgia ke Mesir selama periode 2021–2024. ECI digunakan untuk menggambarkan tingkat kompleksitas struktur ekonomi negara pengekspor yang tercermin dari kemampuan menghasilkan produk dengan tingkat pengetahuan dan nilai tambah.

Berdasarkan Tabel 2, nilai ECI Tiongkok menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten. Pada tahun 2021, nilai ECI Tiongkok tercatat sebesar 0,80 dan meningkat menjadi 1,06 pada tahun 2022. Nilai ini terus meningkat hingga mencapai 1,25 pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun menjadi 1,24 pada tahun 2024. Rata-rata nilai ECI Tiongkok sebesar 1,09 menunjukkan bahwa struktur ekonomi Tiongkok dalam sektor besi dan baja semakin kompleks dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Sementara itu, Belgia menunjukkan nilai ECI yang lebih fluktuatif. Pada tahun 2021, nilai ECI Belgia tercatat sebesar 1,09, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 menjadi 0,69. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai ECI Belgia kembali meningkat menjadi 1,12 pada tahun 2023 dan 1,16 pada tahun 2024. Rata-rata nilai ECI Belgia sebesar 1,02 menunjukkan tingkat kompleksitas ekonomi yang relatif tinggi, namun sedikit lebih rendah dibandingkan Tiongkok.

Perbandingan nilai ECI antara kedua negara menunjukkan bahwa meskipun Belgia dikenal sebagai negara dengan struktur industri yang maju, dalam konteks ekspor besi dan baja ke Mesir, Tiongkok mampu menunjukkan tingkat kompleksitas ekonomi yang lebih stabil dan kompetitif. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas ekonomi perlu diimbangi dengan strategi ekspor yang tepat agar mampu menghasilkan kinerja ekspor yang optimal di pasar negara berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor besi dan baja Tiongkok dan Belgia di pasar Mesir dengan menggunakan pendekatan Export Product Dynamics (EPD) dan Economic Complexity Index (ECI). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam dinamika ekspor dan struktur ekonomi kedua negara tersebut.

Hasil analisis EPD menunjukkan bahwa ekspor besi dan baja Tiongkok berada pada posisi *rising star*. Kondisi ini ditandai dengan nilai pertumbuhan pangsa pasar ekspor (X) dan pertumbuhan permintaan pasar (Y) yang sama-sama positif dan relatif tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Tiongkok mampu memanfaatkan pertumbuhan permintaan besi dan baja di pasar Mesir secara optimal serta memperluas pangsa pasarnya secara

berkelanjutan. Sebaliknya, ekspor besi dan baja Belgia berada pada posisi *lost opportunity*, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan permintaan pasar Mesir belum diikuti oleh peningkatan kinerja ekspor secara konsisten.

Selanjutnya, hasil analisis ECI menunjukkan bahwa Tiongkok memiliki nilai rata-rata ECI yang sedikit lebih tinggi dibandingkan Belgia selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Tiongkok dalam sektor besi dan baja semakin kompleks dan adaptif, serta tidak hanya bergantung pada skala produksi besar. Sementara itu, Belgia menunjukkan tingkat kompleksitas ekonomi yang relatif tinggi namun cenderung fluktuatif, sehingga keunggulan struktural tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja ekspor di pasar Mesir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya saing ekspor besi dan baja di pasar Mesir tidak hanya ditentukan oleh tingkat kompleksitas ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan negara dalam merespons dinamika permintaan pasar secara efektif. Tiongkok mampu mengombinasikan peningkatan kompleksitas ekonomi dengan strategi ekspor yang agresif dan adaptif, sehingga memiliki keunggulan daya saing yang lebih kuat dibandingkan Belgia. Temuan ini memberikan implikasi bahwa negara dengan struktur ekonomi yang kompleks tetap perlu didukung oleh strategi penetrasi pasar yang tepat agar mampu bersaing secara optimal di pasar negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. (1965). Trade liberalisation and “revealed” comparative advantage. *The Manchester School of Economic and Social Studies*, 33(2), 99–123. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x>
- Boschma, R., & Capone, G. (2015). Institutions and diversification: Related versus unrelated diversification in a varieties of capitalism framework. *Research Policy*, 44(10), 1902–1914. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2015.06.013>
- Hausmann, R., Hidalgo, C. A., Bustos, S., Coscia, M., Chung, S., Jimenez, J., Simoes, A., & Yildirim, M. A. (2014). *The atlas of economic complexity: Mapping paths to prosperity*. MIT Press.
- Hidalgo, C. A., & Hausmann, R. (2009). The building blocks of economic complexity. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 106(26), 10570–10575. <https://doi.org/10.1073/pnas.0900943106>
- International Trade Centre. (2024). *Trade Map database*. ITC. <https://www.trademap.org>
- Krugman, P. (1980). Scale economies, product differentiation, and the pattern of trade. *The American Economic Review*, 70(5), 950–959.
- Lall, S. (2000). The technological structure and performance of developing country manufactured exports, 1985–98. *Oxford Development Studies*, 28(3), 337–369. <https://doi.org/10.1080/713688318>
- Poncet, S., Steingress, W., & Vandenbussche, H. (2010). Financial constraints in China: Firm-level evidence. *China Economic Review*, 21(3), 411–422. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2010.02.001>
- Rodrik, D. (2006). What’s so special about China’s exports? *China & World Economy*, 14(5), 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1749-124X.2006.00038.x>
- Sukmaya, S. G., Kurniawan, Y., & Pratama, A. (2022). Export product dynamics and competitiveness of manufacturing exports in ASEAN countries. *Journal of Asian Economics*, 81, 101483. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101483>
- Sufriadi. (2024). Analisis daya saing ekspor manufaktur Indonesia di pasar global. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 24(1), 45–62. <https://doi.org/10.21002/jepi.v24i1.XXXX>
- UNIDO. (2022). *Global manufacturing performance report*. United Nations Industrial Development Organization.
- World Bank. (2023). *World development indicators*. World Bank Publications.
- Xing, Y., & Detert, N. (2010). How the iPhone widens the United States trade deficit with the People’s Republic of China. *Asian Development Review*, 27(2), 1–16. <https://doi.org/10.1162/adev.2010.27.2.1>
- Zhu, S., Fu, X., & Zhang, J. (2020). Economic complexity, institutional quality and income inequality. *Applied Economics Letters*, 27(6), 476–481. <https://doi.org/10.1080/13504851.2019.163750>